

IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN BERETIKA DALAM PERKEMBANGAN IPTEK

Clea Adenta Regina Deeva

Universitas Telkom Surabaya

(clea_adenta_reginaa@student.ittelkom-sby.ac.id)

Abstrak

Beretika sesuai dengan Pancasila merupakan moral yang bisa di implementasikan kepada manusia yang melakukan. Di era serba digital ini untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan iptek yang semakin maju membuat perubahan zaman yang besar bagi kehidupan setiap orang termasuk kaum muda Indonesia. Teknologi yang pesat terus berkembang harus mengikuti peraturan landasan Pancasila yang berlaku. Pancasila menjadi landasan perkembangan iptek di Indonesia karena setiap nilai Pancasila mengandung hal-hal penting dan menunjukkan etika dalam mengembangkan iptek. Banyak sekali kalangan remaja yang tidak mengimplementasikan asas nilai Pancasila. Pancasila yang baik dan terarah apabila Implementasi nilai Pancasila dalam beretika dipahami betul dan mendasari akan perkembangan teknologi. Implementasi nilai Pancasila perlu menjadi kesadaran bagi para kaum remaja untuk memegang prinsip dan tekad yang kokoh serta berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang tertera dapat meminimalisir tingkat kesenjangan, memudarnya nilai Pancasila dan kejahatan moral yang akan terjadi.

Kata Kunci: Perkembangan Teknologi; Implementasi Nilai Pancasila; Etika; Kesadaran; Kalangan Remaja

Abstract

Ethical according to pancasila is a moral implement to humans who do. In this age of digital leisure, meeting the human need for life has been greatly influenced by the technological developments. Increasingly progressive scientific developments made major changes in the lives of everyone, including Indonesian youths. Rapid technology continues to flourish must follow the established pancasila ground rules. Pancasila became the basis for IP development in Indonesia because each pancasila value is important and shows ethics in the development of iptek. Vast Numbers of youth do not implement the pancasila value principle. Pancasila is good and consistent if the implementation of pancasila value in ethical terms is well understood and based on technological development. The implementation of pancasila value needs to be a consciousness for young people to hold firm principles and determination and based on consistent

Keywords : Technological Development; Pancasila Implementatio; Ethics; Awareness; Youth

A. Pendahuluan

Pancasila tidak akan pernah terlepas dalam suatu hal apapun, salah satunya beretika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pancasila sebagai sumber hukum yang diartikan sebagai mengatur perilaku Masyarakat Indonesia. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengacu dalam nilai Pancasila. Bangsa Indonesia sudah tidak asing lagi dengan perkembangan teknologi di era sekarang. Tidak mungkin jika kemajuan teknologi tidak mempunyai tujuan. Tujuan ini bertujuan untuk mempermudah berbagai urusan dan pekerjaan dari kehidupan manusia. Pengembangan IPTEK sebagai hasil karya tangan manusia harus dikaitkan dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang tercantum, karena nilai dalam

Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur yang dipercaya sebagai perisai pelindung bangsa tentunya juga harus ikut berperan dalam menghadapi kemajuan IPTEK ini, dan sebaliknya IPTEK juga harus senantiasa berdasar pada nilai-nilai Pancasila, karena Pancasila sejatinya adalah media akulturasi dari berbagai pemikiran mengenai agama, pendidikan, politik, sosial, budaya, dan juga ekonomi yang mengkoordinir berbagai aktivitas kehidupan dalam masyarakat (Amir, 2013).

(Fitri Anggriani, 2018) Nilai-nilai Pancasila mulai luntur dalam diri masyarakat Indonesia seiring berjalannya

waktu. Pancasila telah dikenali pada masa kerajaan dimana nilai-nilai dari Pancasila sudah diaktualisasikan baik itu di masyarakat atau di kerajaan, meski belum dibentuk secara nyata (Darmawan, 2018).

Pancasila mengandung hal-hal penting dalam pengembangan IPTEK ini. Filter dan rambu normative dalam peran Pancasila digunakan sebagai untuk mengendalikan IPTEK agar sesuai dengan budaya dan tradisi bangsa. Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi harus mampu mempertimbangkan dan relevan senantiasa terhadap nilai-nilai ideologi bangsa yang dimana harus mengacu pada butir nilai Pancasila yang berlaku agar tidak membuat pihak lain merasa dirugikan. Era yang berbasis digital seperti sekarang ini dimana ilmu pengetahuan dan informasi digital berkembang sangat pesat, namun berjalannya waktu nilai-nilai Pancasila mulai tergeser.

Pesatnya perkembangan iptek di Indonesia membawa pengaruh negative dalam beretika, seperti dapat memunculnya penyakit tindakan atau perilaku yang dapat merugikan manusia lain meskipun perkembangan iptek juga membawa pengaruh positif. Minimnya pengaruh positif dalam beretika akan tergeser dengan pengaruh negative. Beretika dengan sesuai nilai Pancasila akan terbentuknya suatu karakter pada setiap individu. Sayangnya Masyarakat terkadang menganggap kaku Pancasila untuk di implementasikan dalam dunia iptek karena dengan banyaknya factor

yang meluas dapat memicu banyak orang dapat melakukan hal yang sama.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberi pengaruh cara pola pikir dan bertindak dalam beretika. Kesadaran akan beretika dalam perkembangan iptek sangat mendorong Kembali perilaku atau tindakan yang sesuai asas nilai-nilai Pancasila. Banyaknya tindakan Masyarakat khususnya generasi muda dan kalangan remaja dalam pengembangan iptek yang terkadang berbenturan dengan nilai-nilai bangsa Indonesia, seperti korban kasus bullying, artinya nilai tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai terkandung dalam Pancasila. Orang yang mem-bully selalu mengabaikan dalam penyalahgunaan teknologi seperti secara sembarangan dan tidak bertanggungjawab atas perbuatan yang merugikan orang lain.

Kajian-kajian ilmiah tentang perilaku tidak terpuji (amoral) yang dilakukan oleh siswa dalam dunia pendidikan di Indonesia sangatlah terbatas. Namun di negara-negara maju seperti di Amerika sudah sangat berkembang, survei nasional yang dilakukan oleh *The Ethics Of American Youth*, dari Josephson Institute Of Ethics tahun 2006, diketahui bahwa perilaku siswa dalam jangka waktu 12 bulan yaitu (a) 82% mengakui bahwa mereka berbohong kepada orang tua; (b) 62% mengakui bahwa mereka berbohong kepada guru; (c) 33% menjiplak tugas dari internet; (d) 60% menipu selama pelaksanaan ujian di sekolah; (e) 19%

mencuri sesuatu dari teman; dan (f) 28% mencuri sesuatu dari toko. (MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK, n.d.)

Setiap kalangan remaja sudah tak asing ketika mendengar aplikasi *Tik-Tok, Instagram dan Twitter*. Tak dapat dipungkiri tiap individu remaja pasti memiliki akun tersebut. Ketika seseorang mengunggah posting tentang dirinya sendiri ke Masyarakat luas, ada beberapa remaja merendahkan dalam berkomentar apa yang mereka lihat dalam konten si pengunggah. Pengaruh beretika tidak sesuai dengan nilai Pancasila bisa terjadi dari factor budaya asing yang terkadang remaja-remaja masa kini lupa terhadap budaya bangsa dan lebih mengarah ke budaya asing, sedangkan hal tersebut sangat bertentangan dengan nilai Pancasila. Oleh karena itu, dalam pengembangan iptek diperlukannya para Masyarakat luas dan generasi muda untuk implemenasi nilai pancasila sebagai landasan agar perkembangan iptek dapat membawa pengaruh positif bagi keberlangsungan kehidupan setiap individu. Setiap individu kalangan remaja maupun rakyat luas mampu dan harus menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kritis dan bijak dalam tindakan, lisan dan etika.

Posisi Pancasila pada era globalisasi rapuh. Secara formal, Pancasila masih diakui sang seluruh masyarakat Indonesia sebagai ideologinya. namun pada tataran

adopsi, perilaku pola orang telah mengalami perubahan nilai. Secara tidak langsung, perubahan nilai secara bertahap mengakibatkan Pancasila terlupakan. Jika globalisasi dapat membarui nilai-nilai rakyat dan menggantikannya dengan tatanan nilai yang baru, maka sangat mungkin eksistensi Pancasila akan runtuh. Oleh karena itu, perlu dipahami nilai-nilai Pancasila menjadi dasar, visi hayati serta ideologi dan benteng dan penyaring nilai nilai yg telah masuk menjadi dampak dari globalisasi.

Berdasarkan latar belakang saya ini, maksud dan tujuan saya untuk meningkatkan kesadaran peran generasi muda dalam beretika serta berpegang erat dalam mengimplementasikan Pancasila sehingga Masyarakat bisa membedakan tindakan baik buruk yang akan dilakukan kepada Masyarakat luas. Pada dasarnya kemajuan teknologi dan dampak bagi kehidupan kita adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari. Namun, kita harus bijak dalam beretika yang sudah memasuki di era serba digital ini agar diri kita sendiri bisa berbuat kebaikan terhadap Masyarakat luas sehingga kemajuan teknologi ini tidak mengubah siapa diri kita dalam beretika.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan analisis literatur. Metode analisis literatur adalah serangkaian kegiatan metode yang digunakan untuk mengkaji karya tulis yang relevan dengan masalah penelitian.

Penulis mencari dari berbagai sumber seperti jurnal, buku maupun sumber-sumber lainnya. Penulis dalam menulis jurnal ini menggunakan analisis literatur sebagai sumber yang relevan dengan permasalahan yang dibahas pada jurnal ini untuk memahami sejauh mana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam perilaku dan sikap pemuda.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana sikap dan perilaku pemuda dalam menghadapi tantangan era digital dapat disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang betapa pentingnya mempertahankan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter generasi muda Indonesia di tengah pengaruh globalisasi dan teknologi. Dalam jurnal ini, penulis mencari sumber teori untuk analisis dan pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pancasila Dalam Perkembangan IPTEK

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai petunjuk arah bagi masing-masing tiap individu. Setiap individu mampu mengamalkan nilai Pancasila. Namun, akhir-akhir ini, nilai-nilai Pancasila sudah tidak dihiraukan dan sudah diabaikan oleh masyarakat luas termasuk kalangan remaja didalamnya. Kaum muda-mudi ini yang merupakan tulang punggung bangsa yang sangat menentukan masa depan. Tantangan untuk beretika sesuai dengan nilai Pancasila terdapat banyak hambatan,

salah satunya perkembangan iptek dalam pembentukan etika yang baik. Pada dasarnya menerapkan nilai Pancasila tidak terjadi di satu sila saja. Bahkan era zaman sekarang telah berubah dengan era sebelumnya. Dengan adanya masuk perkembangan iptek yang sudah tersebar di negara maju dan berkembang membuat para remaja memudar akan bertindak dan tidak beretika sesuai luhur nilai Pancasila. (Azizah et al., 2022)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat berkembang pesat, meskipun bangsa Indonesia negara berkembang, sekarang bangsa Indonesia sudah memasuki era berbasis teknologi semua. Pengimplemntasian nilai Pancasila sangat mudah untuk di terapkan. Nilai pancasila yang seharusnya menjadi pandangan hidup, dasar Negara, dan pemersatu Negara yang sekarang sudah terbelengkalai tiada arti. Banyak masyarakat yang tidak mementingkan Pancasila, sehingga norma, dan bahkan etika bangsa ini sudah mulai memudar. Hal ini terlihat dari maraknya kejadian-kejadian yang bertentangan dengan nilai Pancasila yang melanda Indonesia. Penyebab memudarnya nilai Pancasila di kalangan muda yaitu adanya perkembangan iptek. Dengan adanya perkembangan iptek, tiap individu pasti bisa dengan cepat dan mudah untuk mendapatkan berbagai segala sumber informasi terbaru. Di sisi lain sayangnya para kaum muda ini dikhawatirkan dalam beretika untuk lebih berhati hati dan mampu menyaring informasi luar yang mereka dapat. Beretika

dalam era seperti ini sangat membantu Masyarakat luas untuk membangun karakter baik di setiap individu. (Nuraeni & Anggraeni Dewi, n.d.) Berikut Upaya kalangan remaja dalam mewujudkan implementasi nilai Pancasila

Upaya yang dilakukan para kalangan remaja dapat melalui tiga proses ketika mengembangkan karakter nasionalisme, yaitu:

1. *Character builder* (pembangunan karakter), merupakan proses generasi muda untuk membangun karakter yang positif, melalui kerja keras, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Character enabler* (pemberdaya karakter), generasi muda menjadi contoh yang positif untuk mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila ketika menyerukan penyelesaian ancaman dan konflik yang akan datang.
3. *Character engineer* (perekayasa karakter), generasi muda berperan dalam memajukan karakter bangsa sesuai dengan perkembangan zaman kearah yang lebih tinggi dan berlomba-lomba meraih prestasi dalam bidang kebudayaan maupun ilmu pengetahuan (Rajasa, 2007)(Regiani et al., 2021)

Kalangan remaja harus memiliki kesadaran bahwa mereka menjadi harapan dan pemegang penerus bangsa untuk mengejar suatu etika yang baik

dalam menjalin suatu hubungan di dalam perkembangan iptek. Maka dari itu diharapkan generasi muda memiliki sikap, etika dan tindakan yang baik serta akhlak yang mulia dan selalu merujuk kepada nilai-nilai Pancasila. Generasi muda merupakan ujung tombak bagi perubahan bangsa Indonesia, maka dari itu generasi muda harus menyaring informasi luas dari berbagai sumber dan mencari tahu mana yang benar. Kalangan remaja diharapkan menjadi generasi yang lebih mandiri agar dapat membangkitkan akan kesadaran bangsa Indonesia dari keterpurukan. Remaja-remaja sekarang dijadikan penerus masa depan yang cerah. Sebab untuk merubah bangsa diperlukan kreatifitas, pola pikir yang muda, segar, serta terbaru. Generasi muda diharapkan untuk mempersiapkan diri agar matang ketika akan mengembangkan bangsa Indonesia (Gultom, Widijatmoko, & Wadu, 2020)

Nilai- Nilai Pancasila Untuk Di Implementasikan Generasi Muda

Pancasila adalah paradigma ilmu bagi aktivitas ilmiah di Indonesia, oleh karena itu ilmuwan harus mengembangkan ilmunya dengan pertimbangan apakah tujuannya sudah sesuai dan tidak merugikan manusia, serta harus diimbangi juga dengan pelestarian alam dan budaya (Kaelan,2000). Perkembangan Ilmu dan teknologi adalah kemajuan teknologi yang pesat dan

penerapannya untuk memudahkan pekerjaan individu. Tak bisa di pungkiri bahwa perkembangan iptek juga menawarkan berbagai makna, dan tidak semuanya bernilai positif. Hal- hal yang harus diantisipasi yaitu risiko dan kerugian yang memicu munculnya perkembangan iptek. Pancasila nilai sosial dan nilai budaya agama dari luar menyebabkan turunnya moral bangsa Indonesia. Semakin maju teknologinya, semakin generasi muda menjadi cerdas secara kognitif namun lemah secara emosional. Gadget dan media sosial menciptakan anak muda yang manipulator, sekain itu dapat menyebabkan bullying dan penghinaan secara terang-terangan di media sosial. Sebab itu, generasi muda Indonesia harus menyadari pentingnya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bukan hanya sebagai pedoman hidup melainkan juga sebagai aturan dalam berperilaku. Dan sebagai generasi muda mereka juga harus bisa mengimplementasikan nilai dan etika Pancasila dalam kehidupan sehari-hari(Ratri & Najicha, n.d.)

Berikut ini cara implementasi tiap nilai Pancasila dalam perkembangan iptek :

1. Sila Pertama dapat di Implementasikan dengan cara mendengarkan kajian kajian agama atau melihat isi konten berkaitan dengan tentang agama masing-masing.
2. Sila Kedua dapat Di Implementasikan dengan cara

memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan. Indonesia seperti perbedaan budaya, suku, dan ras, contohnya bisa bersikap seperti Ketika seseorang mengunggah postingan yang berbeda suku dengan kita, etika kita seharusnya menghormati perbedaan identitas mereka tanpa diskriminasi atau prasangka

3. Sila Ketiga dapat di implementasikan dengan cara saling membantu tanpa membeda-bedakan. Seperti pengembangan IPTEK hendaknya dapat mengembangkan rasa nasionalisme, bagian dari umat manusia di dunia.. Di tengah arus perkembangan iptek sikap dan etika moral tersebut harus dikenalkan kembali oleh generasi muda agar tidak hilang.
4. Sila Keempat dapat di implementasikan dengan cara memiliki rasa cinta tanah air. Jika masyarakat tidak memiliki rasa cinta tanah air maka. Seperti dengan cara mengunggah konten bisa berupa foto atau video tentang bangsa Indonesia. Karena bangsa Indonesia akan berdampak sangat buruk jika masyarakat mengabaikan dengan segala sesuatu yang terjadi di negaranya.(Ratri Widya Astuti & Anggraeni Dewi, 2020)
5. Sila Kelima dapat di implementasikan dapat dengan cara memiliki sikap yang menjunjung tinggi menghargai seperti menerima

apa yang mereka punya seperti. Sikap ini harus dimiliki dan dilakukan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya sikap tersebut diharapkan seluruh rakyat Indonesia dapat menghargai pendapat orang lain, mengemukakan pendapat sendiri dengan cara yang baik dan sopan, serta tidak memaksakan pendapat.(Nabila Ratri Widya Astuti, 2021) (Oktaviana et al., 2022)

Peran Generasi Muda Dalam Beretika Sesuai Nilai- Nilai Pancasila

Pancasila sudah di lahirkan sejak 1 Juni 1945. Pandangan hidup bangsa dapat dikaitkan dengan Pancasila. yang dimana para kalangan individu sudah mampu berwaspada dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kalangan remaja memainkan peran penting dalam perkembangan ipteki. Beretika sesuai nilai Pancasila sangat penting bagi kehidupan bangsa. Beretika, moral, dan norma menjadikan tidak kericuhan dalam bangsa ini. Dalam hal ini, mereka perlu beretika dan lebih berhati-hati dalam menghadapi perkembangan Iptek.

Berikut adalah beberapa cara di mana kalangan remaja dapat beretika dan lebih berhati-hati dalam perkembangan Iptek:

1. Meningkatkan literasi dalam digital: Pemahaman yang baik tentang teknologi dan media digital dalam remaja harus bisa memahami isian bacaan-bacaan atau terlebih

- membaca dahulu disbanding langsung menilai. Meningkatkan literasi digital dapat membantu mereka dalam memahami etika bermasyarakat di dunia maya.
2. Menggunakan media sosial dengan bijak dan beretika: Remaja harus memahami pentingnya menghargai privasi orang lain. Berhenti untuk menyebarkan informasi yang salah, dan menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks. Dengan menyebarkan privasi seseorang, Tindakan seperti itu sangat merugikan individu lain (Ayu et al., 2021)
 3. Mendukung siaran yang berkualitas: Dengan memilih sumber informasi yang berkualitas, terpercaya dan membagikan konten yang bermanfaat akan dapat dengan otomatis mengajak atau menyebarluaskan berita berita tau informasi yang akurat. (Nur et al., 2021a; Radiwilaga,+6.+widdy, n.d.)
 4. Menghargai karya orang lain: Pentingnya menghargai hak cipta dan karya orang lain dalam lingkungan digital. Mengambil hak cipta orang lain dan mengaku suatu tersebut punyanya perbuatan yang sangat tidak boleh dilakukan, karena tanpa adanya pengirizinan atau tidak mencantumkan nama penciptanya akan membikin orang lain bisa melakukan hal yang sama.
 5. Menggunakan teknologi dengan bijak: Batasan dan risiko penggunaan teknologi, seperti kecanduan internet, *cyberbullying*, dan penyalahgunaan data pribadi. Hal ini sudah tidak terikat lagi dengan adanya nilai Pancasila. Setiap inndividu menggunakan teknologinya harus bijak dan bertanggungjawab atas Tindakan yang mereka perbuat, jika terjadi sesuatu mereka akan menerima resikonya
 6. Mengembangkan moral dan etika yang kuat: Nilai-nilai moral dan etika yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, dalam menghadapi perkembangan Iptek Pengembangan nilai moral dan etika harus tumbuh pada dalam diri kalangan remaja. Karena apa yang ia lakukan seperti rasa empati terhada remaja yang lain, menandakan mereka atau yang melakukannya sudah mengimplementasikan nilai Pancasila dengan baik. (Suwandi & Dewi, 2022)

Dalam hal ini, peran kalangan remaja untuk beretika dan lebih berhati-hati dalam perkembangan Iptek. Kalangan remaja harus mampu menumbuhkembangkan etika yang baik dan benar terhadap kaum muda lainnya dan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan etika remaja.(Laia, 2022)

Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Muda Dalam Implementasi

Kalangan remaja pasti akan terpengaruh oleh dampak buruk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkadang minimnya pengimplemntasian nilai Pancasila akan berdampak pada suatu karakter kaum muda, Para remaja sekarang hanya sekedar mengetahui Pancasila secara teoritis tetapi dalam kehidupan sehari-hari, remaja kini sering bertindak sesuai keinginan dan mengikuti trend bernilai negative, yang di sisi lain remaja kini terdapat faktor-faktor yang memepengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi bisa membuat setiap iindividu susah atau kaku untuk di lakukannya. Dampak negative dan kemajuan perkembangan iptek tidak digunakan semestinya yang semakin maraknya permasalahan moral di kalangan remaja sekarang. Dalam hal ini, kalangan remaja bagaikan ujung tombak yang dapat meneruskan kehidupan bangsa.(Laia, 2022)

Beberapa faktor yang menyebabkan para pemuda di zaman sekarang kurang dalam beretika.

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pentingnya menanamkan serta mengajarkan etika (moral) terhadap anak.
2. Berkembangnya teknologi yang sanagat pesat membuat pola pikir para pemuda di zaman sekarang menjadi serba instan dan tidak peduli akan lingkungan sekitarnya.

3. Lingkungan sekitar yang membentuk karakter dan membentuk kepribadian seorang pemuda masih kurang diperhatikan atau bahkan tidak diperhatikan sama sekali oleh masyarakat sekitar, terkhusus orangtuanya.
4. Kurangnya penanaman jiwa religius didalam diri pemuda serta masih kurangnya pengetahuan tentang agama yang menjadikannya tuntutan untuk selalu berperilaku etis

Sudah terpapar beberapa factor yang mempengaruhi kaum para remaja ini. Kaum remaja seharusnya menciptakan kesatuan yang kuat di dalam perkembangan iptek agar dapat terciptanya moral dan etika yang baik terhadap sesama antar kalangan remaja yang akan memadani. (Nur et al., 2021b)

D.Penutup

Perkembangan iptek cepat dan mudah di akses dan untuk setiap Masyarakat luas terutama pada kalangan remaja. Perkembangan iptek harus didasarkan oleh nilai- nilai Pancasila di dalamnya. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang dimana mengatur kehidupan bangsa lebih baik. Pancasila merupakan nilai ideologis yang dijadikan pedoman hidup manusia dalam kehidupan Masyarakat.

Pada era zaman yang berkembang pesat saat ini banyak fenomena yang terjadi, salah satunya adalah nilai nilai

Pancasila yang berubah yang berujung pada peningkatan krisis beretika. Sayangnya, karena remaja adalah generasi penerus untuk membuat nama Indonesia, beberapa nama Indonesia menjadi lebih populer. Berdasarkan hal tersebut, nilai-nilai pancasila harus lebih dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

Dengan demikian, kaum muda dapat membiasakan diri untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan mereka. Indonesia mengalami penurunan jumlah kasus kesehatan jiwa Dampak yang di berikan cukup besar dalam perkembangan iptek terhadap kalangan remaja dalam beretika. Upaya Pembangunan bangsa merupakan bagian dari membangun etika yang baik. Indonesia kini berjalanya era dan waktu semakin sulit dipahami.

Saran dari saya yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi boleh berkembang tetapi harus di dasari dan di landaskan berdasarkan nilai leluhur Pancasila, karena jikalau tidak para kalangan remaja tidak bisa membedakan baik buruknya etika yang akan di lakukan terhadap para remaja lain atau Masyarakat luas.

E. Daftar Pustaka

Ayu, P., Dinie, H. &, & Dewi, A. (2021). IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
Azizah, W. N., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). PERKEMBANGAN ILMU

PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DAPAT MEMPENGARUHI GAYA ANAK MUDA DAN ETIKA PANCASILA PADA MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).

Laia, A. (2022). NDRUMI: *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora* PUDARNYA NILAI-NILAI PANCASILA DI INDONESIA. 5(2).

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>

MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI RESOLUSI KONFLIK. (n.d.).

Nabila Ratri Widya Astuti, D. A. D. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. *SITAS MUHAMMADIY*, 3(1), 41–49.

Nur, A., Dinie, H. &, & Dewi, A. (2021a). PENTINGNYA IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA AGAR TIDAK TERJADI PENYIMPANGAN DALAM MASYARAKAT LUAS. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).

Nur, A., Dinie, H. &, & Dewi, A. (2021b). PENTINGNYA IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA AGAR TIDAK TERJADI PENYIMPANGAN DALAM MASYARAKAT LUAS. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).

Nuraeni, I., & Anggraeni Dewi, D. (n.d.). *Peranan Pancasila Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.

Oktaviana, D., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). PERAN PANCASILA DALAM

MENANGANI KRISIS MORALITAS DI INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
radiwilaga,+6.+widdy. (n.d.).

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (n.d.).
URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI.

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

Ratri Widya Astuti, N., & Anggraeni Dewi, D. (2020). *Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK*. 3(1).

Regiani, E., Dinie, &, & Dewi, A. (2021).
PUDARNYA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI

ERA GLOBALISASI. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).

Sulistiani Putri, F., Anggtaeni Dewi, D., Kunci, K., & Pancasila, I. (2020).
IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA. 3(1).

Suwandi, N. P., & Dewi, A. (2022).
Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora Implementasi Pancasila Untuk Membangun Karakter Generasi Muda.
<https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i10.244>